

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menggunakan Model *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri Kota Bengkulu

Aldi Hamzah

Universitas Bengkulu
Mzah.com@gmail.com

Daimun Hambali

Universitas Bengkulu
daimunhambali@gmail.com

Resnani

Universitas Bengkulu
Resnani12@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the results and process of developing lesson plans using the Snowball Throwing model in grade V Elementary School (SD). By designing a product in the form of RPP in thematic learning using the Snowball Throwing model, RPP development is carried out in several stages, namely: defining (defining), designing, developing (development) after successfully developing RPP then RPP validation by experts in two stages. In stage 1, the input of suggestions and comments from experts is used to revise the RPP, obtained an assessment of 83.65 with a good category, and in stage 2 an assessment of 88.45 is obtained with the very good category. Meanwhile, the teacher's assessment results obtained an average of 91.25 which is in the very good category. The conclusion of this study is to produce a thematic lesson plan development product using the Snowball Throwing model in grade V elementary schools.

Keywords: Development, RPP, Snowball Throwing, Thematic.

Pendahuluan

Kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia pada saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan berdasarkan pengembangan dari kurikulum-kurikulum yang ada di Indonesia sebelumnya. Menurut Fadlillah (2014:16), kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran Tematik.

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema yang berisikan beberapa mata pelajaran yang dipadukan menjadi satu-kesatuan berdasarkan keterkaitan materi yang terkandung dalam masing-masing mata pelajaran. Menurut Rusman (2016: 139), pembelajaran Tematik Terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Pembelajaran dalam bentuk tema-tema dalam kurikulum 2013 memiliki tujuan agar pengetahuan yang siswa peroleh menjadi semakin utuh, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep dari satu mata pelajaran tetapi juga memahami keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran Tematik memiliki beberapa karakteristik, salah satunya adalah menggunakan prinsip PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) pada saat pelaksanaannya (Kadir dan Asrohah, 2015: 22-24). Pembelajaran yang menggunakan prinsip PAKEM adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan kreativitasnya, dan dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan agar dapat menggairahkan siswa serta tidak membosankan.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar perlu direncanakan dengan baik agar dapat mengembangkan semua potensi yang terdapat dalam diri siswa. Proses pembelajaran di dalam kelas ditentukan berdasarkan rancangan kegiatan yang sudah dipersiapkan oleh guru. Guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti, silabus, RPP, media, dan penilaian yang mengacu pada Standar Isi. Penyusunan perangkat pembelajaran harus dibuat secara lengkap dan sistematis dengan memperhatikan keadaan di kelas, karakteristik peserta didik serta tingkat perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa setiap guru (pendidik) berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Fathurrohman & Sulistyorini (2018: 198) menjelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang mengembangkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. RPP adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan secara terperinci mulai dari standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), Kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, model pembelajaran hingga penyusunan butir soal agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat magang, di SD Negeri 36 Kota Bengkulu telah menggunakan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah maksimal dalam menggunakan model-model pembelajaran. Guru pun sudah membuat RPP dengan model yang bermacam-macam, namun menurut peneliti setelah menganalisis RPP yang dibuat oleh guru ternyata masih memiliki kekurangan. Berdasarkan hasil analisis RPP guru SD Negeri 36 yang dilakukan oleh peneliti, RPP yang dibuat guru sudah menggunakan model *Snowball Throwing*. Namun menurut peneliti ada beberapa kekurangan dilihat dari indikator, tujuan dan langkah kegiatan (sintaks model) yang belum sesuai dengan permendikbud No 22 Tahun 2016 dan permendikbud No 37 tahun 2018. Pada RPP SD yang dianalisis oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa dalam RPP *Snowball Throwing* yang dibuat oleh guru pada bagian indikatornya belum menggunakan level kognitif yang sesuai (HOTS) dengan tingkatan kelasnya, yaitu kelas 5. Lalu pada tujuan pembelajaran guru belum menyusun tujuan pembelajaran yang memenuhi unsur ABCD (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*). Lalu masalah lain yang ditemui oleh

peneliti di RPP yang dibuat oleh guru adalah pada bagian sintaks model *Snowball Throwingnya* belum terlihat jelas (masih secara umum). Disini peneliti ingin mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran yang dapat melatih kesiapan siswa dalam menghadapi masalah, yaitu model pembelajaran *snowball throwing*.

Pada pembelajaran *snowball throwing*, siswa didorong untuk aktif dengan bekerja sama, membuat siswa lebih giat untuk belajar, mengajak siswa untuk siap dalam situasi apapun, meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam mencari dan memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Fathurrohman (2015: 61) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Siswa saling sharing pengetahuan dan pengalaman dalam upaya pemecahan masalah yang timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan serta membuat melatih siswa dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah.

Berbagai penelitian tentang pengembangan perangkat pembelajaran model pembelajaran *snowball throwing* telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Andari (2014), dengan judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Berbasis Tugas Terstruktur pada Mata Kuliah Struktur Aljabar I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran *snowball throwing* dinyatakan sangat praktis.

Selanjutnya penelitian lainnya yang dilakukan oleh Habun (2018) dengan judul penelitian "*Pengembangan perangkat pembelajaran model kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan impuls dan momentum*" menunjukkan bahwa pengembangan menggunakan model pembelajaran model Snowball Throwing dinyatakan sangat valid dan praktis. Melalui pembelajaran *Snowball Throwing* siswa dituntut untuk aktif dan dalam menanggapi dan menghadapi masalah. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik mencoba untuk melakukan penelitian ini dengan judul "*Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Snowball Throwing Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kota Bengkulu*".

Metode

Model pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini memodifikasi model 4D (*Four D* model).

Prosedur pengembangan merupakan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh peneliti dalam membuat suatu produk. Prosedur pengembangan RPP tematik menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* memodifikasi model 4D dengan beberapa penyesuaian sehingga proses pengembangan lebih sesuai dengan fokus penelitian. Prosedur pengembangan yang dilakukan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*) dan pengembangan (*develop*).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V SD Negeri 81 dan SD Negeri 36 kota Bengkulu. Subjek penelitian atau guru sebagai pengguna diminta memberi tanggapan terhadap RPP Tematik menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Subjek penelitian/guru SD berjumlah dua orang guru heterogen. Diantaranya dua orang guru berasal dari SD Negeri terakreditasi A dan dua orang guru yang berasal dari SD Negeri terakreditasi B.

Jenis data yang diperoleh dari pengembangan RPP ini ada dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa masukan, catatan, kritik dan saran perbaikan berdasarkan hasil validasi ahli dan angket tanggapan guru. Sedangkan data kuantitatif berupa skor penilaian yang diberikan oleh validator dan respon guru terhadap RPP yang telah dibuat.

Instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran bahwa RPP yang dikembangkan tersebut sudah baik atau belum. Instrumen penelitian dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan memperhatikan langkah-langkah penusunan RPP dan model *Snowball Throwing*.

Tabel 1 Aspek yang Dinilai, Instrumen Data yang diamati, dan Responden.

Aspek yang Dinilai	Instrumen	Data yang Diamati	responden
Hasil validasi RPP Tematik menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	Lembar validasi	Kevalidan RPP	Ahli pengembangan kurikulum dan pembelajaran SD
Tanggapan terhadap RPP menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	Lembar angket	Tanggapan penggunaan terhadap RPP	Guru kelas V SD kota Bengkulu

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah suatu produk berupa RPP Pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran Tematik dikelas V Sekolah Dasar Negeri kota Bengkulu. Berikut tahapan pengembangan RPP pembelajaran sebagai beriku.:

Tahap Pendefinisian (Define)

1. Analisis Awal-akhir

Pada langkah ini, peneliti melakukan analisis terhadap RPP SD yang telah di buat oleh guru. Berdasarkan RPP SD yang dianalisis oleh Peneliti, diperoleh informasi bahwa dalam RPP *Snowball Throwing* yang dibuat oleh guru pada bagian indikatornya belum menggunakan level kognitif yang sesuai (HOTS) dengan tingkatan kelasnya, yaitu kelas 5. Lalu pada tujuan pembelajaran guru belum menyusun tujuan pembelajaran yang memenuhi unsur ABCD (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*). Lalu masalah lain yang ditemui peneliti di RPP yang dibuat oleh guru adalah pada bagian sintaks *Snowball Throwing* yang belum terlihat jelas (masih secara umum).

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti ingin mengembangkan RPP model pembelajaran *Snowball Throwing* yang sesuai dengan prinsip penyusunan RPP yang baik, sesuai dengan yang di paparkan dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu: (1) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari kurikulum dan silabus yang telah dikembangkan secara tingkat nasional, (2) perbedaan individual siswa, (3) partisipasi siswa, (4) berpusat pada siswa, (5) pengembangan membaca dan menulis, (6) pemberian tindak lanjut dan umpan balik RPP, (7) penekanan pada keterkaitan materi, (8) mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu. (9) penerapan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, maka perlu diperhatikan RPP yang sesuai dengan karakteristik dan prinsip-prinsip model

pembelajaran tersebut. Pada pengembangan pembelajaran ini dititik beratkan pada pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran Tematik.

2. Analisis Siswa

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kegiatan dan karakteristik siswa yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan RPP pembelajaran Tematik. Usia rata-rata siswa kelas V 10-12 tahun. Daya serap yang dimiliki siswa beragam (tinggi, sedang, dan rendah). Kualitas pemahaman konsep materi siswa pada pembelajaran Tematik masih kurang karena sebagian besar siswa masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Siswa masih banyak yang kurang aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

3. Analisis konsep

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis pada konsep-konsep yang akan diajarkan pada proses pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep relevan yang akan dikembangkan dengan model *Snowball Throwing*. Dari analisis buku guru dan buku siswa, peneliti menetapkan materi pembelajaran pada tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan, subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih, pembelajaran 1 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA.

4. Analisis Tugas

Pada langkah ini peneliti melakukan analisis tugas-tugas berupa kompetensi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini ditujukan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswa yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

5. Spesifikasi Tujuan Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti melakukan perumusan hasil analisis tugas dan analisis konsep di atas menjadi tujuan pencapaian hasil belajar. Adapun perincian dari tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: (1) Siswa dapat menemukan Informasi yang didapat dari teks bacaan, (2) Siswa dapat menentukan aspek 5W + 1H pada teks bacaan, (3) Siswa dapat menguraikan aspek 5W + 1H pada teks bacaan, (4) Siswa dapat menunjukkan informasi pada teks bacaan, (5) Siswa dapat menyebutkan organ pernapasan pada hewan, (6) Siswa dapat menjelaskan organ pernapasan pada hewan, (7) Siswa dapat menentukan fungsi organ pernapasan pada hewan, (8) Siswa dapat menguraikan fungsi organ pernapasan pada hewan, (9) Siswa dapat menunjukkan organ pernapasan pada hewan.

Tahap Perencanaan (Design)

Tahap dari tujuan ini adalah untuk merancang RPP pembelajaran Tematik yang akan dikembangkan sehingga diperoleh draf awal RPP. Selain RPP pembelajaran Tematik yang berupa draf 1, pada tahap ini peneliti juga merancang instrumen penilaian yang akan digunakan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu:

1). Merancang Indikator Pencapaian kompetensi dan Tujuan Pembelajaran

Indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran dikembangkan berdasarkan KD yang ada dalam pembelajaran yang telah ditetapkan. Peneliti mengembangkan Indikator Pencapaian Kompetensi menggunakan kata kerja operasional dengan memperhatikan materi yang ada dalam buku siswa. Tujuan pembelajaran dikembangkan berdasarkan Indikator Pencapaian Kompetensi yang dikembangkan dengan format ABCD (*Audience, Behavior, Condition* dan *Degree*).

2). Menentukan Materi, Pendekatan, Model, Metode, Media dan Sumber Pembelajaran.

Materi yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini yaitu yang ada pada tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan, subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih, pembelajaran 1. Pendekatan yang digunakan untuk merancang sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa adalah pendekatan saintifik. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Snowball Throwing* yang sintaksnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *Snowball Throwing*. Metode yang digunakan yaitu pengamatan, tanya jawab, penugasan, diskusi dan demonstrasi. Media dan sumber pembelajaran yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yaitu buku Tematik tema 2, teks bacaan, peta pikiran, dan gambar hewan.

3). Merancang Bahan Ajar

Bahan Ajar dirancang dengan cara mencari materi dari sumber yang terpercaya untuk melengkapi materi yang belum ada dalam buku siswa. Isi bahan ajar tersebut dimulai dengan penjelasan materi yang akan dipelajari tercantum ada kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Penjelasan materi dalam bahan ajar siswa ini diawali dengan materi bahasa Indonesia tentang informasi dalam teks bacaan, dan dilanjutkan tentang alat pernapasan pada hewan, bahan ajar dibuat semenarik mungkin agar siswa tidak bosan dalam membaca materi.

4). Mengembangkan Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari 3 langkah utama, yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Pengembangan langkah pembelajaran inti dipadukan dengan sintaks model pembelajaran *Snowball Throwing*.

5). Merancang LKPD

LKPD dirancang berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah dikembangkan dari setiap KD muatan mata pelajaran. LKPD dalam penelitian ini berisi pertanyaan, langkah-langkah yang harus dilakukan ketika siswa menyelesaikan pertanyaan tersebut dan percobaan yang harus dilakukan oleh siswa untuk memecahkan masalah, merumuskan hipotesis, dan dapat menarik suatu kesimpulan. Langkah langkah yang dimaksud berisi tentang langkah-langkah untuk mengembangkan keterampilan berpikir yaitu siswa dapat mengevaluasi dan menyimpulkan hasil diskusi tentang pertanyaan yang tercantum pada LKPD, keterampilan sosial yaitu siswa mampu untuk berdiskusi (memperhatikan, bertanya, menjawab, menyepakati) ketika menyelesaikan persoalan pada LKPD disediakan lembar penyelesaian yaitu tempat bagi siswa untuk menyelesaikan soal. Siswa harus melengkapi lembar penyelesaian yang masih kosong dengan mencari jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang ada. Pertanyaan-pertanyaan yang dipilih adalah pertanyaan yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari.

6). Merancang Lembar Sikap

Sikap dinilai dalam jurnal observasi adalah sikap percaya diri dalam pembelajaran, dengan deskriptor (1) Mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang jelas, (2) Menggunakan ekspresi yang sesuai, (3) Artikulasi tepat, dan (4) Suara yang lantang. Berkerja sama dalam penugasan kelompok, dengan deskriptor (1) ikut serta dalam mengerjakan tugas di dalam kelompok, (2) Membantu pekerjaan teman kelompok, (3) menggunakan bahasa yang santun dalam berdiskusi dengan teman kelompok, (4) Menghargai pendapat orang lain. Dan sikap yang terakhir adalah teliti dengan deskriptor (1) Berhati-hati dalam melakukan pengamatan, (2) tidak ceroboh dalam mengerjakan tugas, (3) mengamati sesuatu yang berhubungan dengan masalah/tugas kelompok (4) Melakukan kegiatan sesuai prosedur.

Kriteria penilaian yang digunakan yaitu skala 1-4 yaitu (1) Kurang, jika satu deskriptor muncul, (2) Cukup, jika dua deskriptor muncul, (3) Baik, jika tiga deskriptor muncul, (4) Sangat baik, jika empat deskriptor muncul.

7). Merancang Lembar Penilaian Pengetahuan

Lembar penilaian terdiri dari kisi-kisi soal, soal dan kunci jawaban dikembangkan dari 2 muatan mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan IPA dengan materi pokok tokoh-tokoh dalam informasi pada teks dan IPA dengan materi organ pernapasan hewan. Masing-masing muatan mata pelajaran terdiri dari 5 soal pilihan ganda, sehingga ada 10 soal yang peneliti kembangkan.

8). Merancang Lembar Penilaian Keterampilan

Lembar penilaian keterampilan dirancang dengan cara membuat dekriptor berdasarkan indikator pada KI-4 yang telah dikembangkan. Masing-masing muatan mata pelajaran terdiri dari 1 penilaian yang dirancang pada lembar observasi untuk menilai unjuk kerja/keterampilan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Indikator pencapaian keterampilan menyajikan hasil percobaan menunjukkan Informasi dari teks bacaan, dengan deskriptor (1) Menggunakan artikulasi yang jelas, (2) menggunakan kalimat yang efektif, (3) menggunakan intonasi suara yang jelas, (4) kejelasan dalam menunjukkan informasi dari teks bacaan. Indikator pencapaian keterampilan Menunjukkan organ pernapasan pada hewan, dengan deskriptor (1) menggunakan artikulasi yang jelas, (2) menggunakan kalimat yang efektif, (3) menggunakan intonasi suara yang jelas, (4) kejelasan dalam menyampaikan hasil suatu percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak. Kriteria penilaian yang digunakan yaitu dengan skala 1-4 yaitu yaitu (1) Kurang, jika satu deskriptor muncul, (2) Cukup, jika dua deskriptor muncul, (3) Baik, jika tiga deskriptor muncul, (4) Sangat baik, jika empat deskriptor muncul.

9). Merancang Penilaian Remedial dan Pengayaan

Soal pada penilaian remedial, soal yang dirancang tidak jauh berbeda dengan soal yang digunakan pada penilaian. Sedangkan pada rancangan pengayaan, soal yang dirancang memiliki level yang tinggi dan menuntut siswa menggali pengetahuannya lebih dalam lagi.

10). Rancangan Awal Produk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.

Tahapan perancangan awal adalah merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik yang disesuaikan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Perancangan awal ini menghasilkan rancangan 1 berupa prototipe rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dikelas V tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan) Subtema 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih), Pembelajaran 1 serta muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA.

Tahap Pengembangan (*Development*)

Dari tahapan ini adalah untuk menghasilkan draf final RPP tematik menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dikelas V tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan) Subtema 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih), Pembelajaran 1 serta muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA.

Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan draft III RPP yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli, dan data yang diperoleh dari guru. Kegiatan pada tahap ini adalah penilaian – para ahli (validasi), dan penilaian guru.

1. Data Validasi Ahli

Dalam langkah ini peneliti memberikan rancangan 1 beserta instrumen penelitian terhadap validator, kemudian para validator memberikan penilaian terhadap yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam penelitian ini proses rangkaian

validasi, dilakukan oleh validator yaitu mereka yang berkompeten dan mengerti tentang penyusunan RPP pembelajaran dan mampu memberi masukan/saran untuk menyempurnakan RPP yang telah disusun. Saran-saran dari validator tersebut dijadikan bahan untuk merevisi rancangan I RPP sehingga menghasilkan rancangan II RPP.

Proses validasi dilakukan dengan menyerahkan RPP pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan instrument validasi. Validator orang pertama itu bapak Panut Setiono, S.Pd., M.Pd., beliau adalah salah satu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bengkulu dan Bapak Irfan Supriatna, S.Pd., beliau juga salah satu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bengkulu. Berikut hasil rekapitulasi validasi disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Validasi RPP

No	Subjek	Skor perolehan	
		Tahap I	Tahap II
1.	Ahli 1	88,46	90,38
2.	Ahli 2	78,84	86,53
Skor Rata-rata		83,65	88,45
Kategori		Valid	Sangat Valid

2. Analisis Data Tanggapan Guru

Setelah dilakukan revisi hasil validasi, RPP diuji tanggapan pengguna untuk mengetahui baik tidaknya produk RPP yang telah dikembangkan. Subjek penelitian yaitu guru SD Negeri 81 dan SD Negeri 36 di kota Bengkulu yang semuanya berjumlah 2 orang. Hasil rekapitulasi tanggapan pengguna disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tanggapan Guru

No	Guru/ Responden	Skor	Keterangan
1	Guru 1	92,5	Sangat Valid
2	Guru 2	90	Sangat Valid
Skor rata-rata		91,25	Sangat Valid

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dari 2 orang guru yaitu 91,25 dengan kriteria penilaian sangat valid sebagai produk final RPP.

Pembahasan

Produk yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran tematik. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dengan menerapkan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam berdiskusi dan lebih tanggap dalam menghadapi dan memecahkan masalah dengan berpikir kritis. diharapkan dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan, dapat membangkitkan gairah belajar dalam diri siswa, dapat meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah yang timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dengan teman kelompoknya. Model pembelajaran *Snowball Throwing* sangat baik digunakan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hal ini sesuai dengan pendapat Dewi (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik di SD, dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* sesuai dengan pembelajaran tematik.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* berisikan konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa, melibatkan secara maksimal kemampuan siswa untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti dan dengan kerja sama, lalu diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi. Model *Snowball Throwing* sangat valid digunakan dalam pengembangan RPP model *Snowball Throwing* sesuai dengan pembelajaran Tematik. Seperti yang diungkapkan oleh Rusman (2016:139) bahwa pembelajaran Tematik merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran ini mengharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung dan mendapat hasil belajar yang optimal.

Proses pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model *Snowball Throwing* pada pembelajaran Tematik pada pengembangan model 4D Thiagarajan. Trianto (2018:257) yaitu meliputi kegiatan pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*) dan penyebaran (*desseminate*). Namun, pada penelitian kali ini hanya sampai pada tahap pengembangan saja tidak sampai pada tahap penyebaran, karena untuk sampai pada tahap penyebaran maka harus dilakukan uji coba lebih dari satu kali dengan subjek penelitian yang berbeda, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada Pandemi Covid-19 sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan tahap penyebaran. Penelitian yang memodifikasi model 4D telah banyak dilakukan, salah satunya yaitu penelitian Widadi (2016) pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam penelitian menggunakan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan dengan sedikit modifikasi yaitu penyederhanaan yang semula terdiri dari terdiri dari 4 tahap yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Menjadi 3 tahap hanya sampai tahap *develop* (pengembangan).

Tahap yang dilakukan dimulai dari analisis awal – akhir yang bertujuan untuk mengetahui dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran. Berdasarkan RPP SD yang dianalisis oleh Peneliti, diperoleh informasi bahwa dalam RPP *Snowball Throwing* yang dibuat oleh guru pada bagian indikatornya belum menggunakan level kognitif yang sesuai (HOTS) dengan tingkatan kelasnya, yaitu kelas 5. Lalu pada tujuan pembelajaran guru belum menyusun tujuan pembelajaran yang memenuhi unsur ABCD (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*). Lalu masalah lain yang ditemui peneliti di RPP yang dibuat oleh guru adalah pada bagian sintaks *Snowball Throwing* belum terlihat jelas (masih secara umum). masalah dalam pembelajaran yang dialami guru, meliputi pembelajaran belum bervariasi, masih berpusat pada guru, model yang digunakan belum sesuai dengan materi ajar, hal ini sesuai dengan pernyataan Musdiani (2019) faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa yaitu kurangnya variasi guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, dan guru tidak menggunakan model pembelajaran.

Setelah dilakukan kajian terhadap pembelajaran di kelas, selanjutnya peneliti melakukan analisis siswa. Siswa yang dianalisis adalah siswa kelas V SD yang tergolong dalam masa kanak-kanak yang berumur 7-11 tahun. Dalam kelompok ini anak berada pada tahap operasional konkret, anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika (Ibda, 2015).

Hasil dari analisis siswa digunakan sebagai pijakan peneliti dalam menentukan materi pelajaran yang akan dilakukan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Kemudian menganalisis tugas dan melakukan spesifikasi indikator pembelajaran. Informasi yang telah diperoleh dari tahap pendefinisian peneliti gunakan sebagai acuan untuk melaksanakan tahap selanjutnya yakni tahap perancangan (*design*).

Pada tahap perancangan (*design*) peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran dan instrumen penelitian yang akan dilakukan dalam pengembangan. Pada tahap perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran, peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan komponen, prinsip dan langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam Permendikbud no 22 Tahun 2016 dan Permendikbud no 37 tahun 2018. Setelah selesai tahap perancangan awal, selanjutnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran Rancangan 1 akan divalidasi pada tahap pengembangan. Pada kegiatan penyusunan instrumen penelitian, peneliti membuat instrumen validasi ahli dan tanggapan guru yaitu dengan membuat angket penilaian tertutup menggunakan skala *likert*. Angket penilaian validasi ahli dan tanggapan guru dibuat berdasarkan komponen yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran.

Tahap selanjutnya yakni pengembangan (*development*). Dalam tahap pengembangan ini meliputi penilaian, saran dan masukan dari validasi ahli dan tanggapan guru. Pada tahap pengembangan, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah memberikan rancangan 1 RPP pembelajaran tematik kepada validator. Validator terdiri 2 orang ahli yaitu validator pertama Panut Setiono, S. Pd., M. Pd dan validator yang kedua Irfan Supriatna, M. Pd. dosen Universitas Bengkulu untuk memvalidasi RPP. Penilaian validasi dan angket tanggapan guru dibuat berdasarkan komponen yang ada dalam RPP dan telah dikonsultasikan ke dosen pembimbing.

Validasi Ahli terhadap RPP tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dilakukan sebanyak dua tahap, yaitu tahap I dan tahap II. Khabibah dalam Trianto (2017) mengemukakan bahwa aspek validitas dibutuhkan untuk memvalidasi RPP yang dikembangkan. Penilaian pada tahap I ahli I terdapat 6 aspek penilaian yang mendapat nilai 3 dan 7 aspek penilaian mendapat nilai 4 dari nilai maksimal 4. Penilaian ahli II terdapat 11 aspek penilaian yang mendapat nilai 3 dan 2 aspek penilaian mendapat nilai 4 dari nilai maksimal 4. Penilaian pada tahap 1 ahli 1 mendapat skor sebesar 88,46 ahli 2 sebesar 78,84. Saran, masukan dari ahli digunakan untuk merevisi RPP rancangan 1 yang akan menghasilkan RPP rancangan 2. Setelah dilakukan revisi berdasarkan hasil validasi tersebut, kemudian RPP rancangan 2 akan divalidasi kembali oleh ahli pada tahap II. Pada tahap ini revisi yang dilakukan seperti tahapan model harus lebih terlihat, menggunakan gambar kualitas tinggi, cover di buat menarik, membuat bahan ajar lebih menarik dan menambah alokasi waktu.

Pada tahap II, Rancangan 2 divalidasi kembali oleh ahli. Penilaian pada tahap II oleh ahli 1 terdapat 5 aspek penilaian yang mendapat nilai 3 dan 8 aspek penilaian mendapat nilai 4 dari nilai maksimal 4. Penilaian dari ahli 2 terdapat 7 aspek penilaian yang mendapat nilai 3 dan 6 aspek penilaian mendapat nilai 4 dari nilai maksimal 4. Penilaian pada tahap II ini peneliti memberikan kembali instrumen penilaian kepada validator. RPP mendapat hasil rata-rata penilaian dengan skor 90,38 dari rentang nilai 100, jika dikonversikan pada tingkat ketercapaian produk

maka hasilnya dalam kriteria sangat valid. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini tidak memerlukan revisi dan draft rancangan 2 RPP dijadikan untuk rancangan final pengembangan RPP. Kemudian RPP rancangan 2 akan diberikan kepada guru untuk dimintai pendapatnya terhadap RPP yang telah divalidasi oleh ahli tersebut.

Tahap berikutnya yaitu RPP Rancangan 2 diberikan kepada guru untuk diberi tanggapan menggunakan angket. Pemberian angket dilakukan pada dua guru heterogen dari dua sekolah dengan satu sekolah terakreditasi A dan satu sekolah terakreditasi B. Karena data diambil dari sekolah yang heterogen, hasil penilaian juga heterogen. Nilai terendah yaitu sebesar 90.00 sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 92.5. Rata-rata hasil penilaiannya yaitu 91.25 dari rentang nilai 100. Setelah dikonversi dengan kriteria penilaian, maka nilai yang diperoleh dalam kategori sangat valid sebagai produk final pengembangan. Dari semua guru yang menilai RPP Rancangan 3, tidak ada saran yang mengharuskan adanya revisi terhadap RPP tersebut, sehingga RPP rancangan 2 menjadi produk final pengembangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini dapat ditarik beberapa kesimpulan.

1. Pada penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran Tematik menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan materi pokok informasi dalam teks bacaan serta alat pernapasan pada hewan. Proses pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dengan memvalidasi RPP dengan validator ahli dan juga tanggapan guru untuk menghasilkan RPP menggunakan model *Snowball Throwing* pada pembelajaran Tematik yang valid.
2. Berdasarkan proses pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diperoleh RPP dengan Kriteria valid diambil berdasarkan hasil validasi perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan nilai rata-rata 88,45, dengan kategori sangat valid. Hasil tanggapan guru juga menunjukkan rata-rata hasil penilaiannya yaitu 91.25 dari rentang nilai 100. Setelah dikonversi dengan kriteria penilaian, maka nilai yang diperoleh dalam kategori sangat valid sebagai produk final pengembangan, dan RPP *Snowball Throwing* ini dinyatakan sudah valid sebagai produk final pengembangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini, maka disarankan hal-hal berikut:

1. Disarankan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat digunakan oleh guru sehingga pembelajaran Tematik menjadi lebih optimal, kontekstual dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.
2. Perlu diadakan penelitian dan pengembangan lebih lanjut mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil penelitian dan pengembangan ini kiranya dapat dilakukan hingga tahap penyebaran (*desseminate*) disebar luaskan kepada guru-guru di sekolah-sekolah agar dapat dimanfaatkan secara lebih luas.

Referensi

- Akbar, S., (2013), *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Andari, T. (2014), Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Berbasis Tugas Terstruktur pada Mata Kuliah Struktur Aljabar I, *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, Vol , No 1, Hal: 66.
- Asroah dan Kadir, (2015), *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fadillah, M. (2014), *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Fathurrohman, (2015), *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Depok: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman Muhammad & Sulistyaroni., (2018), *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Depok: KALIMEDIA.
- Habun, Gerda Yestima (2018) *Pengembangan perangkat pembelajaran model kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan impuls dan momentum*. Undergraduate thesis, Widya Mandala Catholic University Surabaya.
- Ibda, F., (2015), Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget, *Intelektualita*, Vol :3, No: 1, hal 37
- Kemendikbud, (2016) Permendikbud No. 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Rusman, (2016), *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Shoimin, A., (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto, (2017), *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Widadi, Sri, dkk., (2016), Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pemecahan Masalah Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD Materi Pecahan, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol:2 No:2, hal: 153.